

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III penelitian ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian serta instrumen penelitian.

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang artinya penelitian dengan mengolah data berupa angka yang nantinya hasil data berupa angka diolah dan dianalisis menjadi sebuah informasi ilmiah. Data yang didapatkan bertujuan untuk menganalisis kebiasaan belajar peserta didik pengguna media sosial kelas IX yang ada di SMP Negeri 40 Bandung. Menurut Creswell (2012 hlm.5) menyatakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan menggunakan pengumpulan data instrumen penelitian, analisis dari data bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya untuk menguji hipotesis dan Menurut Martono (2011, hlm.23) penelitian kuantitatif memusatkan pada beberapa faktor-faktor mengenai gejala sosial yang terjadi, diantaranya adalah yang diteliti oleh penulis tentang kebiasaan belajar, melihat gejala remaja sekarang yang hampir setiap saat menggunakan *smartphone*, dan tak jarang remaja sekarang banyak menggunakan waktunya untuk menggunakan *smartphone* baik untuk bermain *game*, bermain media sosial, dan banyak pula digunakan untuk hal-hal yang positif, contohnya sebagai referensi mata pelajaran.

Hasil yang didapatkan pada penelitian kuantitatif ini nantinya akan dirancang sebuah layanan belajar untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa pengguna media sosial.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dilapangan yaitu tentang

kebiasaan belajar pada pengguna media sosial. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Martono (2011, hlm.17) penelitian deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan karakter dari variabel yang di teliti atau gejala sosial yang sedang diteliti dan terjadi di masyarakat, tujuan lainnya yaitu mendeskripsikan secara verbal gejala yang terjadi di masyarakat, menunjukkan informasi dan latar belakang gejala yang terjadi. Pada penelitian ini digunakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa serta layanan bimbingan belajar seperti apa yang bisa meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung.

3.1.3 Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas IX SMP Negeri 40 Bandung pertimbangan penulis melakukan penelitian di kelas IX SMP Negeri 40 Bandung sebagai berikut:

- 3.3.1 Berdasarkan hasil pengamatan penulis karena telah melakukan Program Pengalaman Lapangan di sekolah
- 3.3.2 Melihat fenomena remaja sekarang yang lebih senang memainkan handphone dibandingkan dengan belajar
- 3.3.3 Ada beberapa siswa pada saat pembelajaran memainkan handphone dari sinilah penulis ingin meneliti seberapa besar kebiasaan belajar siswa.

3.1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek, orang atau, keadaan yang setidaknya memiliki satu karakteristik umum yang sama dalam suatu penelitian Furqon (2013, hlm.146). Dalam penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri 40 Bandung yang menjadi objek dari penelitiannya. Populasi penelitian ditentukan di kelas IX karena penggunaan media sosial di kalangan remaja khususnya kelas 9 paling banyak. Penggunaan media sosial pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui twitter, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui *facebook* atau *path*. Hasil dari survey yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo (Suara Merdeka, 27 Maret 2015), menunjukkan 5 media sosial terpopuler di

Indonesia, yaitu *facebook* dengan 65 juta pengguna, *twitter* 19,5 juta pengguna, *google+* 3,4 juta pengguna, *linkedin* 1 juta pengguna, dan Path 700 juta pengguna, dan rata-rata siswa kelas IX di SMPN 40 Bandung sudah memiliki *smartphone* dan memiliki akun media sosial, sehingga dalam penggunaannya akan berpengaruh pada kebiasaan belajar siswa apabila siswa tidak dapat menggunakan media sosial dengan baik.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi penelitian

No	Kelas	Populasi
1	IX- A	26
2	IX- B	26
3	IX- C	30
4	IX- D	30
5	IX- E	30
6	IX- F	28
7	IX- G	30
8	IX- H	30
9	IX- I	22
10	IX- J	32
11	IX- K	31
	Jumlah	315

Tabel 3.1 merupakan data yang mengisi angket atau kuesioner dari kebiasaan belajar yang jumlahnya 315 siswa. Teknik yang digunakan yaitu sampling jenuh yang artinya keseluruhan siswa kelas IX di SMP Negeri 40 Bandung.

3.2 Instrumen Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel kebiasaan belajar menggunakan aspek kebiasaan belajar dari Bakare 1975 tentang kebiasaan belajar

3.2.1.1 Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten dalam proses belajar siswa dan kelak menghasilkan hasil pembelajaran

yang baik, dimana kegiatan belajar apabila dilakukan secara rutin sedikit demi sedikit akan memudahkan siswa untuk memahami proses pembelajaran yang dilakukan.

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas IX SMPN 40 Bandung tahun ajaran 2019/2020 mencakup dalam hal pengerjaan tugas, membaca, mencatat, mengamati guru, konsentrasi, waktu belajar siswa, serta interaksi antara siswa, guru, orang tua.

a. Aspek – aspek kebiasaan belajar yang di teliti

Ada enam aspek kebiasaan belajar menurut Bakare 1975 (hlm.35) diantaranya adalah (1) Pekerjaan Rumah dan Penugasan (2) Alokasi waktu untuk bekerja (3) Membaca dan mencatat (5) Konsentrasi (6) Konsultasi dengan guru.

- 1) Pekerjaan rumah dan tugas: kebiasaan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran yang ada di sekolah artinya bagaimana siswa dapat mengatur rutinitas waktu belajar atau mengerjakan tugas di luar sekolah, memanfaatkan fasilitas pembelajaran di rumah dengan baik, serta rutinitas siswa untuk beristirahat. Indikator yang di teliti diantaranya adalah aktivitas dalam mengerjakan tugas, aktivitas untuk mempersiapkan belajar setiap hari.
- 2) Alokasi waktu untuk pekerjaan: artinya siswa mampu mengatur waktu untuk belajar atau melaksanakan bimbingan belajar dengan menghindari aktivitas lain yang dapat mengganggu waktu belajar siswa. Indikator yang diteliti diantaranya adalah kegiatan siswa dalam meluangkan waktu untuk belajar, serta menghindari kegiatan yang kurang baik.
- 3) Membaca dan mencatat: merupakan aspek dalam kebiasaan belajar yang sangat penting bagi siswa. Mencatat materi pelajaran berhubungan dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru, kata kunci serta rangkuman yang penting untuk siswa pelajari, sehingga memudahkan siswa untuk memaknai materi pelajaran. Kedua yaitu membaca artinya memaknai suatu bacaan mengenai ide utama buku. Indikator yang diteliti diantaranya adalah siswa memahami apa yang dibaca,

siswa mampu menyempatkan waktu untuk membaca serta aktivitas siswa dalam mencatat dan merangkum materi pembelajaran.

- 4) Konsentrasi: berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa agar bisa menghindari gangguan yang akan menghilangkan fokus belajar. Indikator yang diteliti diantaranya adalah fokus siswa dalam memperhatikan guru, persiapan siswa dalam belajar dan mengabaikan aktivitas yang dapat mengganggu belajar, serta usaha siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 5) Karya tertulis: berkaitan dengan mengekspresikan pikiran secara terorganisir dengan memperhatikan kerapian dan kesalahan. Indikatornya berkaitan dengan semangat siswa dalam membuat sebuah karya sendiri.
- 6) Konsultasi dengan guru: Interaksi antara siswa dan guru, dimana siswa mampu mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang kurang paham baik didalam kelas maupun di luar kelas

3.2.1.2 Media Sosial

Menurut Putri dkk. (tanpa tahun hlm.50) Media sosial merupakan sebuah media *online* dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, *jejaring sosial*, *wiki*, forum dan dunia virtual.

Media sosial menurut Utari (2011, hlm. 51) adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Artinya individu akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan semua dapat dilakukan dengan cepat dan tidak terbatas.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan media sosial adalah sebuah media informasi, dimana para pengguna akan dengan mudah mengakses dan berbagi informasi dimanapun berada.

3.2.1.3 Layanan Bimbingan

Proses layanan bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing atau guru untuk menciptakan suatu kondisi agar siswa mampu

memecahkan suatu persoalan atau permasalahan dengan akhirnya tanggung jawab ada di tangan siswa sendiri. Menurut Mayasari dan Fatchurahman (2014, hlm.39) bimbingan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pendidikan yaitu suatu bantuan yang dilakukan kepada individu terhadap suatu persoalan yang timbul dalam kehidupan kesehariannya terutama di sekolah kepada setiap peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal dalam mengembangkan kehidupannya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier peserta didik.

3.2.1.4 Belajar

Menurut Nidawati (2013, hlm.13) belajar adalah suatu perubahan perilaku menuju perubahan perilaku yang baik, proses perubahan tersebut terjadi dari proses pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku tersebut harus relatif kearah yang lebih baik dan menjadi akhir pada suatu perubahan. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut beberapa aspek kepribadian baik itu fisik maupun psikis, proses pemecahan masalah, sikap atau perbuatan. Setiap individu tentunya wajib untuk belajar dan dalam aktifitas belajar tidak sepenuhnya lancar ada beberapa hambatan yang ada pada seseorang diantaranya terkait semangat yang tinggi atau rendah dan fokus konsentrasi.

3.2.1.5 Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa

Menurut Prayotno (dalam Mayasari 2014, hlm.40) layanan bimbingan belajar ini tujuannya adalah agar siswa mampu memahami dan mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dalam memahami pelajaran, sehingga mampu mengembangkan proses belajar mengajarnya, selain itu ada beberapa hal yang akan membantu dalam pembelajaran diantaranya adalah pengenalan siswa terkait dengan masalah belajarnya, motivasi, sikap serta kebiasaan

dalam belajarnya, lalu pengembangan motivasi dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar dalam hal membaca, mencatat, bertanya, menjawab dan menulis, program perbaikan dan pengayaan

Beberapa jenis layanan yang dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa adalah bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Tujuan dari digunakannya bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemandiriannya mengembangkan kemampuannya secara utuh dan optimal dalam segala bidang termasuk dalam bidang belajar, sedangkan bimbingan kelompok tujuannya agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilannya sesuai dengan kebutuhannya yaitu meningkatkan kebiasaan belajar dengan merencanakan rencana pelaksanaan layanan yang akan diberikan Farozin dkk. (2016, hlm. 61)

3.2.1.6 Instrumen Penelitian

Penyebaran data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket untuk memperoleh gambaran tentang kebiasaan belajar peserta didik pengguna media sosial, dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana sudah disediakan pertanyaan yang tinggal memilih pilihan jawabannya, responden dapat memilih pilihan jawaban yang sesuai dengan gambaran keadaan dirinya.

Angket yang digunakan menggunakan skala guttman dengan jawaban ya dan tidak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Siregar (2013) skala guttman mengungkapkan jawaban yang bersifat jelas atau lugas dan konsisten dengan poin alternatif dua jawaban diantaranya adalah ya dan tidak, yakin dan tidak yakin, punya atau tidak punya.

Tabel 3.2

Skor Penilaian Instrumen Kebiasaan Belajar

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Un-favorable
Ya	1	0

Tidak	0	1
--------------	----------	----------

3.2.1.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data yang akan mengungkap tentang kebiasaan belajar peserta didik pengguna media sosial. Instrumen ini dikembangkan menggunakan aspek kebiasaan belajar dari Bakare (1975, hlm. 35) tentang kebiasaan belajar yang meliputi 6 Aspek menurut Bakare yaitu (1) *Homework and assignment* (2) *Time allocation to work* (3) *Reading notetaking* (4) *Concentration* (5) *Written work* (6) *Examination and teacher consultation*

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	No item		
			(+)	(-)	Σ
Kebiasaan Belajar	Pekerjaan rumah dan tugas (<i>Homework and Assignment</i>)	Aktivitas dalam mengerjakan tugas dengan baik	1,2,3,4,5		5
		Aktivitas untuk mempersiapkan belajar setiap hari	6,7,8,9,10		5
	Alokasi waktu untuk bekerja (<i>Time allocation to work</i>)	Kegiatan siswa dalam meluangkan waktu untuk belajar	12,13,14,15	11	5
		Menghindari kegiatan kurang baik	16,17		2
	Membaca dan mencatat (<i>Reading and Note-taking</i>)	Siswa memahami apa yang dibaca	18,19,20,21		4
		Aktivitas siswa dalam menyempatkan waktu untuk membaca	22,23,24,25		4
		Aktivitas siswa dalam mencatat dan merangkum materi pembelajaram	26,27,28,29,30,31		6
	Konsentrasi	Fokus siswa dalam	32,33		2

Variabel	Aspek	Indikator	No item		
			(+)	(-)	Σ
	<i>(Concentration)</i>	memperhatikan guru			
		Persiapan siswa dalam belajar dan mengabaikan aktivitas yang dapat mengganggu belajar	34,35, 36		3
		Usaha siswa dalam memahami materi pembelajaran	37,38, 39		3
	Karya tulis <i>(Written Work)</i>	Siswa merasa bersemangat membuat sebuah karya sendiri	40,41, 42		3
	Berinteraksi dengan guru <i>(Teacher Conculatation)</i>	Intensitas interaksi siswa dan guru saat belajar	43,44, 45,46, 47		5

3.3 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.3.1 Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen fungsinya yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam hal bahasa penulisan, konstruk dan isi instrumen. Instrumen kebiasaan belajar yang di gunakan telah di uji oleh tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Dr. Amin Budiamin M.Pd kedua oleh Dra. SA. Lily Nurillah. M.Pd dan ketiga oleh Dra. Tati Kustiawati, M.Pd dan terima kasih banyak kepada guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 40 Bandung oleh Ibu Dra. Hj. Sri Herlina sebagai praktisi BK di lapangan.

3.3.2 Uji Validitas

Menurut Siregar (2013, hlm. 46) mengungkapkan validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur contohnya apabila kita mengukur berat suatu benda maka alat ukur yang digunakan yaitu timbangan, timbangan merupakan sebuah alat ukur yang tepat untuk mengukur

suatu berat dari suatu benda. Sebagai syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen akan dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang ditinggi dan sebaliknya dan sebaliknya apabila kurang valid maka memiliki tingkat validitas yang rendah.

Uji validitas instrumen kebiasaann belajar menggunakan pemodelan Rasch serta dilakukan terhadap 315 responden dengan kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch menurut Sumintono dan Widhiarso (2013) adalah sebagai berikut.

Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$;

Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$;

Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Item dikatakan valid apabila memenuhi minimal dua dari tiga kriteria apabila lebih dari tiga ratus responden (Nilai MNSQ, ZSTD dan Pt Mean Corr) yang telah ditetapkan dalam pemodelan rasch. Uji validitas instumen kebiasaan belajar dilakukan dengan tujuh aspek yaitu pekerjaan rumah dan tugas (*homework and assigment*), alokasi waktu untuk bekerja (*time allocation to work*) membaca dan mencatat (*reading and note talking*), konsentrasi (*concentration*), karya tulis (*written work*), konsultasi dengan guru (*teacher consultation*).

Hasil uji coba validitas terhadap 46 item kebiasaan belajar, diketahui 36 ite pernyataan valid dan 10 item dinyatakan perlu direvisi. Berikut ini disajikan item-item pernyataan yang telah uji validitas dalam tabel 3.4 :

Tabel 3.4.
Uji Validitas Item

No	Outfit		PT. Measure		Polling			Direvisi	Dibuang	Dipakai	Ket.
	MNSQ	ZSTD	PT.CORR	EXP	1	2	3				
	MNSQ	ZSTD	Pt.measure Corr								
1	1,35	3,5	0.30	0.36	√	X	X	√			Revisi
2	0.83	-1.8	0.45	0.35	√	√	√			√	Valid
3	1,00	0.1	0.34	0.37	√	√	X			√	Valid
4	0,81	-2.0	0.46	0.35	√	√	√			√	Valid

No	Outfit		PT. Measure		Polling			Direvisi	Dibuang	Dipakai	Ket.
	MNSQ	ZSTD	PT.CORR	EXP	1	2	3				
	MNSQ	ZSTD	Pt.measure Corr								
5	1.01	0.1	0.34	0.36	√	√	X			√	Valid
6	0.99	-0.1	0.36	0.37	√	√	X			√	Valid
7	1.59	2,1	0.04	0.25	X	X	X	√			Revisi
8	1.06	0,4	0.23	0.28	√	√	X			√	Valid
9	0.88	-0.4	0.28	0.24	√	√	X			√	Valid
10	0.95	-0.8	0.39	0.37	√	√	X			√	Valid
11	1,05	0.9	0,37	0.37	√	√	X			√	Valid
12	1.30	1,4	0.26	0.29	√	√	X			√	Valid
13	1.07	0.6	0.30	0.34	√	√	X			√	Valid
14	1.10	1,1	0.33	0.35	√	√	X			√	Valid
15	1,21	2,8	0.23	0.37	√	X	X	√			Revisi
16	0.95	-0,6	0.43	0.36	√	√	√			√	Valid
17	0.86	-1,4	0.44	0.35	√	√	√			√	Valid
18	0.74	-0,9	0.33	0.22	√	√	X			√	Valid
19	1.03	0,2	0.26	0.30	√	√	X			√	Valid
20	0.97	-0,4	0.38	0.36	√	√	X			√	Valid
21	1.03	0,4	0.35	0.37	√	√	X			√	Valid
22	1.03	0,3	0.31	0.33	√	√	X			√	Valid
23	0.98	-0,3	0.38	0.37	√	√	X			√	Valid
24	3,19	5,6	0.03	0.27	X	X	X	√			Revisi
25	1.06	0,4	0.27	0.32	√	√	X			√	Valid
26	1.08	0,5	0.31	0.30	√	√	X			√	Valid
27	0.93	-0,3	0.34	0.28	√	√	X			√	Valid
28	0.84	-0,8	0.32	0.27	√	√	X			√	Valid
29	0.96	-0,4	0.35	0.35	√	√	X			√	Valid
30	0.81	-2,0	0.48	0.35	√	√	√			√	Valid
31	0.83	-2,1	0.48	0.36	√	X	√			√	Valid
32	0.82	-0,7	0.29	0.24	√	√	X			√	Valid
33	0.89	-0,8	0.39	0.33	√	√	X			√	Valid
34	0,89	-0,7	0.38	0.32	√	√	X			√	Valid
35	1,29	3,5	0.13	0.36	√	X	X	√			Revisi
36	1,13	1,7	0.27	0.36	√	√	X	√			Revisi
37	1,27	3,0	0.18	0.36	√	X	X	√			Revisi
38	1,15	0,8	0.23	0.28	√	√	X			√	Valid

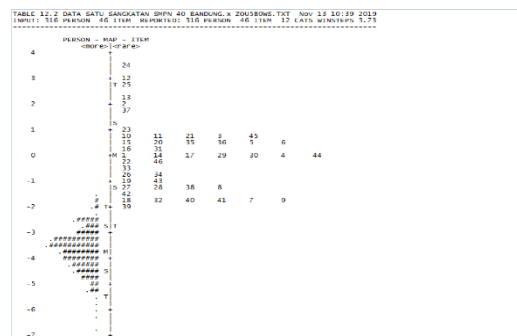
Handi Mulyadi, 2020

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Outfit		PT. Measure		Polling			Direvisi	Dibuang	Dipakai	Ket.
	MNSQ	ZSTD	PT.CORR	EXP	1	2	3				
	MNSQ	ZSTD	Pt.measure Corr								
39	1,71	1,3	0.07	0.14	X	X	X	√			Revisi
40	0,64	-1,5	0.33	0.23	√	√	X			√	Valid
41	0,71	-1,2	0.31	0.24	√	√	X			√	Valid
42	0,82	-0,7	0.30	0.25	√	√	X			√	Valid
43	0,87	-0,7	0.36	0.30	√	√	X			√	Valid
44	0,89	-1,1	0.42	0.35	X	X	√	√			Revisi
45	0,90	-1,6	0.44	0.37	√	X	√			√	Valid
46	0,92	-0,8	0.40	0.35	√	√	√			√	Valid

Adapun uji item map yang dapat menggambarkan kemampuan subjek dan tingkat kesukaran item dengan skala yang sama. Peta ini disebut Map wright map yang tidak lain adalah peta person item. Berikut adalah gambar dan deskripsi dari item map:



Gambar 3.1
Item Map

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui item yang paling sulit untuk di jawab ada pada item no 24 dengan redaksi saya menyempatkan waktu untuk membaca buku pelajaran ke perpustakaan, 2 kali dalam seminggu, item 12 saya belajar pada pagi hari sebelum berangkat ke sekolah sekitar pukul 05.00-06.00, item 25 saya lebih senang membaca buku pelajaran dibanding membaca buku yang lain, item 13 saya belajar pada sore hari pada pukul 16.00-17.00, item no 2 saya menggunakan tempat belajar di rumah setiap hari, item no 37 saya dapat belajar dalam berbagai situasi. Item yang mudah ada pada item 39 saya belajar karena memiliki tujuan.

Handi Mulyadi, 2020

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20, 21,22,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34 ,38,39,40,41,42,43,45,46	37
Di revisi	1,7,15,24,35,36,37,49,44	9
Jumlah (N)		46

Tabel 3.6
Kriteria Dimensionality

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 – 60 %	Bagus
20 - 40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen kebiasaan belajar menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *dimensionality* yang dilihat dari nilai *raw variance* sebesar 32,3 %. Menunjukkan instrumen berada pada kriteria cukup yang artinya instrumen dapat cukup terpenuhi untuk mengukur kebiasaan belajar

3.3.3 Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2013, hlm.55) Reliabilitas merupakan sebuah cara untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat konsisten meskipun dilakukan beberapa kali menggunakan alat yang sama. Dalam pengujian reliabilitas kebiasaan belajar penulis menggunakan pemodelan *Rasch* pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai *Alpha Cronbach*)

No	Rentang	Kategori
1	<0,5	Buruk
2	0,5 – 0,6	Jelek
3	0,6 – 0,7	Cukup
4	0,7 – 0,8	Bagus
5	>0,80	Bagus Sekali

Sumber: (Suminto & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Selain melihat nilai *alpha Cronbach*, konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item instrumen perlu dipertimbangkan dalam mengukur reliabilitas instrumen, kriteria mengenai nilai *person reliability* dan *item reliability* dalam pemodelan Rasch.

Tabel 3.8

Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

No	Rentang	Kategori
1	<0,67	Lemah
2	0,67 – 0,80	Cukup
3	0,81 – 0,90	Bagus
4	0,91 – 0,94	Bagus Sekali
5	>0,94	Istimewa

Sumber: (Suminto & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Hasil uji reliabilitas instrumen kebiasaan belajar dari 46 pernyataan 37 yang dinyatakan valid memperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,82 menunjukkan interaksi antara *item* dan *person* secara keseluruhan berada pada kategori *bagus*, dengan nilai *person reliability* 0,80 ada pada kategori yang artinya konsistensi jawaban responden cukup bagus, serta nilai *item reliability* 0,99 artinya kualitas item-

item dalam instrument termasuk pada kategori *istimewa*. Lebih rinci hasil uji reliabilitas instrumen kebiasaan belajar dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar

No	Aspek	Mean	S. D.	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	Person	0,96	0,93	2,03	0,80	0,82
2	Item	0,0	1,40	8,38	0,99	

3.3.4 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Kisi-kisi instrument setelah dilakukan melalui rasch model hasil dari uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, ada beberapa item instrumen yang tidak digunakan kembali pada pengolahan data. Berikut merupakan kisi-kisi instrument yang layak digunakan berdasarkan hasil uji coba.

Pada instrument kebiasaan belajar terdapat sebelas item yang tidak valid yaitu item nomor 1,7,15,24,35,36,37,49,44. Hal tersebut menandakan dari siswa tidak menyukai item soal tersebut.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	No item			
			Sebelum	Sesudah		
				(+)	(-)	Σ
Kebiasaan Belajar	Pekerjaan Rumah dan tugas (<i>Homework and Assignment</i>)	Aktivitas dalam mengerjakan tugas dengan baik	1,2,3,4,5	2,3,4,5		5
		Aktivitas untuk mempersiapkan aktivitas belajar setiap hari	6,7,8,9,10	6,8,9,10		5
	Alokasi waktu untuk bekerja	Kegiatan siswa dalam meluangkan	11,12,13,14	15		5

Handi Mulyadi, 2020

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Aspek	Indikator	No item			
			Sebelum	Sesudah		
				(+)	(-)	Σ
	<i>(Time allocation to work)</i>	waktu untuk belajar				
		Menghindari kegiatan kurang baik	16,17	16,17		2
	Membaca dan Mencatat <i>(Reading and Note-taking)</i>	Siswa memahami apa yang dibaca	18,19,20,21	18,19,20,21		4
		Aktivitas siswa dalam menyempatkan waktu membaca	22,23,24,25	24		4
		Aktivitas siswa dalam mencatat dan merangkum materi pembelajaran	26,27,28,29,30,31	26,27,28,29,30,31		6
	Konsentrasi <i>(concentration)</i>	Fokus siswa dalam memperhatikan guru	32,33	32,33		2
		Persiapan siswa dalam belajar dan mengabaikan aktivitas yang dapat mengganggu belajar	34,35,36	35,36		3
		Usaha siswa dalam memahami materi pembelajaran	38,39	37		3
	Karya Tulis <i>(Written Work)</i>	Siswa merasa semangat membuat sebuah karya sendiri	40,41,42	40,41,42		3
	Berinteraksi dengan guru <i>(teacher consultation)</i>	Intensitas interaksi siswa dan guru saat belajar	43,45,46	44		5

3.3.5 Prosedur Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

- 3.3.5.1 Menyusun proposal penelitian yang berjudul “Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Pengguna Media Sosial di SMP Negeri 40 Bandung.
- 3.3.5.2 Melakukan Seminar Proposal
- 3.3.5.3 Merevisi proposal dan berkonsultasi dengan dewan skripsi program studi Bimbingan dan Konseling
- 3.3.5.4 Mengajukan permohonan penyusunan pengangkatan untuk dosen pembimbing 1 dan 2
- 3.3.5.5 Pembuatan Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing dan judul penelitian.
- 3.3.5.6 Membuat instrument penelitian dan judgment kepada pakar.
- 3.3.5.7 Membuat surat ijin untuk penelitian ke sekolah
- 3.3.5.8 Melakukan penelitian dengan menyebar angket kepada satu angkatan kelas IX SMPN 40 Bandung.
- 3.3.5.9 Memastikan setiap siswa mengisi dengan tepat sesuai petunjuk yang telah di sampaikan.

3.3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan adalah dengan teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner/angket tertutup yang mana menggambarkan kebiasaan belajar peserta didik pengguna media sosial. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana sudah disediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan yaitu Ya dan Tidak.

3.3.7 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa terlebih dahulu data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi terlebih dahulu data yang ada mengecek kuesioner yang telah terkumpul dengan data yang telah dimasukkan kedalam Microsoft excel dan kemudian diolah dengan menggunakan winstep hingga di peroleh data yang ada

3.3.8 Kategorisasi Data

Tabel 3.11
Kategorisasi Umum Kebiasaan Belajar

Rentang Skor		Kategori
$X > (0,96 + 0,93)$	$X > 1,89$	Tinggi
$(0,96 - 0,93) \leq X < (0,96 + 0,93)$	$(0,03 \leq X < 1,89)$	Sedang
$X < (23 - 7,6)$	$X < 0,03$	Rendah

Hasil dari data yang telah diperoleh melalui tabel 3.11 didapatkan mean 0,96 dan standar deviasi 0,93 Data dikategorikan tinggi apabila lebih dari 1,89 data dikategorikan rendah apabila kurang dari 0,03 dan dikategorikan sedang apabila data kurang dari 1,89 dan lebih dari 0,03

Tabel 3.12
Penafsiran Data

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Peserta didik mampu mengatur aktivitas dalam mengerjakan tugas dengan baik, mampu menyiapkan aktivitas untuk mempersiapkan pembelajaran, mampu meluangkan waktu untuk belajar, dapat menghindari kegiatan yang kurang baik, mampu memahami apa yang telah dibaca, mampu dengan baik mengatur konsentrasi aktivitas membaca, mencatat dan merangkum pembelajaran, mampu fokus dalam memperhatikan guru, mempersiapkan proses belajar dengan baik, mampu memahami materi pembelajaran, siswa mampu bersemangat dalam belajar, intensitas interaksi antara siswa dan guru berjalan dengan baik.
Sedang	Peserta didik cukup mampu mengatur aktivitas dalam mengerjakan tugas dengan baik, cukup mampu menyiapkan aktivitas untuk

Kategori	Deskripsi
	mempersiapkan pembelajaran, cukup mampu meluangkan waktu untuk belajar, dapat menghindari kegiatan yang kurang baik, cukup mampu memahami apa yang telah dibaca, cukup mampu dengan baik mengatur konsentrasi aktivitas membaca, cukup mencatat dan merangkum pembelajaran, mampu fokus dalam memperhatikan guru, mempersiapkan proses belajar dengan baik, cukup mampu memahami materi pembelajaran, siswa mampu bersemangat dalam belajar, intensitas interaksi antara siswa dan guru berjalan cukup dengan baik.
Rendah	Peserta didik belum mampu mengatur aktivitas dalam mengerjakan tugas dengan baik, belum mampu menyiapkan aktivitas untuk mempersiapkan pembelajaran, belum mampu meluangkan waktu untuk belajar, belum bisa menghindari kegiatan yang kurang baik, belum mampu memahami apa yang telah dibaca, belum mampu dengan baik mengatur konsentrasi aktivitas membaca, mencatat dan merangkum pembelajaran, belum mampu fokus dalam memperhatikan guru, mempersiapkan proses belajar dengan baik, belum mampu memahami materi pembelajaran, siswa belum mampu bersemangat dalam belajar, intensitas interaksi antara siswa dan guru belum berjalan dengan baik.